

**GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PERAWAT DALAM
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN
KEPERAWATAN MELALUI REKAM MEDIS
ELEKTRONIK DI RAWAT INAP RSI PKU
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN**

Widiyanto¹, Dwi Fijianto²

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
2024

Email : adibamafaza25@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Dokumentasi keperawatan adalah pencatatan asuhan keperawatan yang telah direncanakan dan disampaikan secara individu kepada pasien oleh perawat yang memenuhi syarat atau penyedia layanan kesehatan lainnya di bawah pengawasan perawat yang memenuhi syarat. Kualitas pendokumentasi asuhan keperawatan secara global masih rendah. Penelitian di Amerika, Eropa dan Australia memperlihatkan kualitas pendokumentasi yang rendah di bawah 50%. Penelitian menunjukkan Amerika sebesar 32,7%, Eropa sebesar 32,3% dan Selandia Baru sebesar 52% .

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasi asuhan keperawatan melalui rekam RME di Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

Sampel : Penelitian ini melibatkan perawat rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebanyak 100 orang, menggunakan teknik *total sampling*.

Metodelogi : Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi.

Hasil : Hasil penelitian diketahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat berdasarkan pengetahuan dengan kepatuhan baik (92 %), motivasi baik (65 %), *Self-Efficacy* baik (93 %), pengalaman baik (90 %), Faktor sosial baik (97 %), faktor organisasi baik (98%), faktor kepemimpinan baik (97 %), dan sikap baik (69 %). Untuk kategori kepatuhan responden di rawat inap, 98 responden (98 %) patuh dan 2 responden (2%) kurang patuh dalam dokumentasi melalui RME.

Kesimpulan : Faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan perawat dalam dokumentasi asuhan keperawatan melalui RME adalah faktor organisasi, 2 orang yang kurang patuh karena dipengaruhi oleh beban kerja yang tinggi.

Kata kunci : Kepatuhan, Dokumentasi rekam medis elektronik

A. Pendahuluan

Dokumentasi keperawatan adalah proses mencatat dan melaporkan informasi oleh tenaga keperawatan untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan yang merawat pasien. Berdasarkan komunikasi akurat antara pasien dan tenaga keperawatan, dan disusun secara lengkap dan tertulis, Perawat yang melakukan dokumentasi bertanggung jawab atas catatan tersebut. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti penting dalam praktik keperawatan, mempengaruhi keperawatan pasien dan managemen keseluruhan (Prabowo, 2015, h.40-41).

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan sistem computer yang terintegrasi untuk menyimpan informasi kesehatan pasien. Rekam Medis Elektronik digunakan dalam

berbagai konteks klinis, termasuk prakti dokter, fasilitas perawatan, rawat jalan, rawat inap, dan pengaturan perawatan lainnya. Kelebihan RME mencakup kemudahan akses, peningkatan kepuasan pasien, dokumentasi yang akurat, penyimpanan yang efisien dan kemanan data. Namun ada juga kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti potensi kesalahan sistem, risiko kemanan terkait peretasan dan biaya yang tinggi untuk pengembangan dan perawatan sistem (Roziqin et al, 2022).

Asuhan Keperawatan elektronik berisikan berbagai berbagai berkas catatan, seperti catatan medic dokter, perawat dan petugas kesehatan lain yang saling berkolaborasi melakukan upaya pelayanan kesehatan. Pendokumentasi asuhan keperawatan dapat terhambat ,

dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan perawat, sikap perawat, motivasi perawat dan kepatuhan dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan tersebut (Prasetyowati, Widiyanto, & Nugroho, 2023).

Menurut WHO, komunikasi yang kurang efektif antara profesional kesehatan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada kesalahan medis. Bukti juga menunjukkan bahwa dokumentasi keperawatan memiliki keterkaitan dengan kasus kematian pasien. Meskipun mencatat informasi pasien adalah bagian integral dari tanggung jawab profesional mereka, banyak menemukan kekurangan dalam praktik dokumentasi di kalangan perawat secara global. Catatan keperawatan seringkali dilaporkan tidak lengkap, tidak akurat, dan

kualitas rendah. Tantangan dalam dokumentasi termasuk kekurangan staf, kurangnya pemahaman akan pentingnya dokumentasi, beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan dalam pengelolaan dokumentasi, dan kurangnya dukungan dari pimpinan dalam konteks keperawatan (Tasew, Mariye & Teklay, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 tentang evaluasi pelayanan di rumah sakit dengan jumlah sampel 17.600 perawat pelaksana menunjukkan bahwa untuk kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit masih kurang, yaitu diperoleh pengkajian dengan baik 16 %, menentukan diagnosa dengan baik 77 %, membuat perencanaan dengan baik kurang dari 20 % (Wahyudi, Rejeki & Uly, 2017). Faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi pendokumentasi adalah motivasi, sikap, pengetahuan, pendidikan dan beban kerja (Fadilah, 2020).

Ketidakpatuhan perawat dalam pendokumentasi asuhan keperawatan dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pasien. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian informasi antar tenaga medis, termasuk dokter, perawat, laboratorium dan Farmasi. Keadaan ini berpotensi mengancam keselamatan pasien selama proses perawatan di rumah sakit. Dalam konteks ini, dokumentasi yang kurang akurat dapat mempengaruhi proses komunikasi dan koordinasi antar tim medis, mengakibatkan kesalahan dalam diagnosis, penanganan dan pemberian obat. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk patuh dalam melakukan pendokumentasi asuhan

keperawatan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pendokumentasi asuhan keperawatan tidak hanya kewajiban etika, tetapi juga langkah kritis untuk menjaga keselamatan pasien dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

Meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan dilihat dari indicator tingkat pendidikan maupun pengetahuan perawat terkait dengan kepatuhan dalam melakukan dokumentasi. Tugas pokok perawat menurut peraturan Menteri Kesehatan Nomor 148 tahun 2010 adalah melakukan kegiatan pelayanan keperawatan yang meliputi asuhan keperawatan. Menurut Nur salam (2008), seorang perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar yaitu mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi

dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Faidah dan Resiyanti, 2019, h. 131.).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasi Asuhan Keperawatan melalui Rekam Medis Elektronik Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasi asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik di rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

B. Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian

ini adalah semua perawat yang bertugas di rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebanyak 100 perawat. Teknik sampling menggunakan *total sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dengan menggunakan Skala Likert dan melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas. Uji validitas dengan *Person product Moment*, signifikansi 5% ($0,05$) dengan r hitung $>$ dari r tabel ($0,361$) maka item dalam kuesioner valid. Setelah dilakukan uji validitas data peneliti melakukan uji reliabilitas kuesioner memiliki nilai alpha *cronbach's* $0,942$, sehingga kuesioner dianggap reliable.

Teknik pengolahan data terdiri dari *editing, coding, processing* dan *cleaning*. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan uji statistik deskriptif.

C. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden sebagian besar berumur 27-30 tahun (22 %), jenis kelamin perempuan (82 %), pendidikan

terakhir D3 Keperawatan (50 %), lama kerja 1-3 tahun (33 %), data dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur dan jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama kerja (n=100)

Karakteristik Responden	Frek (n)	Persentase (%)	Valid	Komulatif
Umur (Tahun)				
23-26	21	21.0	21.0	21.0
27-30	22	22.0	22.0	43.0
31-34	21	21.0	21.0	64.0
35-38	15	15.0	15.0	79.0
39-42	6	6.0	6.0	85.0
43-46	10	10.0	10.0	95.0
47-50	4	4.0	4.0	99.0
51-54	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	18	18.0	18.0	18.0
Perempuan	82	82.0	82.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	
Pendidikan Terakhir				
D3 Kep.	50	50.0	50.0	50.0
S1 Kep.	5	5.0	5.0	55.0
Ners	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	
Lama Kerja				
1-3	33	33.0	33.0	33.0
4-6	18	18.0	18.0	51.0
7-9	10	10.0	10.0	61.0
10-12	17	17.0	17.0	78.0
13-15	9	9.0	9.0	87.0
16-18	1	1.0	1.0	88.0
19-21	3	3.0	3.0	91.0
22-24	5	5.0	5.0	96.0
25-27	3	3.0	3.0	99.0
28-30	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

2. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (98 %) patuh dalam dokumentasi asuhan keperawatan melalui RME

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan melalui RME (n=100)

Kategori Kepatuhan	Frek. (n)	Persentase (%)	Valid	Komulatif
Patuh	98	98.0	98.0	98.0
Kurang Patuh	2	2.0	2.0	100.0
TidakPatuh	0	0.0	0.0	100.0
Total		100	100.0	100.0

3. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui RME

a. Kepatuhan perawat berdasarkan pengetahuan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 perawat rawat inap responden mempunyai pengetahuan baik (92 %) dan cukup (8 %). Data dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Berdasarkan Pengetahuan (n=100)

Faktor Pengetahuan	Frek. (n)	Persen tase(%)	Valid	Komu latif
Baik	92	92.0	92.0	92.0
Cukup	8	8.0	8.0	100.0
Kurang	0	0.0	0.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

b. Kepatuhan Perawat Berdasarkan Motivasi
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 Perawat rawat inap mempunyai motivasi baik (65 %), cukup (34 %), kurang (1 %). Data dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Berdasarkan Motivasi (n=100)

Faktor Motivasi	Frek. (n)	Persen tase (%)	Valid	Komu latif
Baik	65	65.0	65.0	98.0
Cukup	34	34.0	34.0	99.0
Kurang	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

c. Kepatuhan Perawat Berdasarkan *Self-efficacy*
Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dari 100 perawat rawat inap mempunyai *self-efficacy* baik (93 %) dan Cukup (7 %). Data dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat berdasarkan Self-efficacy (n=100)

Faktor Self-efficacy	Frek. (n)	Persen tase (%)	Valid	Komu latif
Baik	93	93.0	93.0	93.0
Cukup	7	7.0	7.0	100.0
Kurang	0	0.0	0.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

d. Kepatuhan Perawat berdasarkan pengalaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 perawat rawat inap mempunyai pengalaman sangat baik (90 %) dan cukup (10 %). Data dapat dilihat pada tabel 6. di bawah ini.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Berdasarkan Faktor Pengalaman (n=100)

Faktor Pengalaman	Frek. (n)	Persen tase (%)	Valid	Komu latif
Baik	90	90.0	90.0	90.0
Cukup	10	10.0	10.0	100.0
Kurang	0	0.0	0.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Baik	90	90.0	90.0	90.0
Cukup	10	10.0	10.0	100.0
Kurang	0	0.0	0.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

e. Kepatuhan Perawat Berdasarkan Faktor Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 perawat rawat inap untuk faktor sosial baik (97 %) dan Cukup (3%). Data dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Berdasarkan Faktor Sosial (n=100)

Faktor Sosial	Frek. (n)	Persen tase (%)	Valid	Komulatif
Baik	97	97.0	97.0	97.0
Cukup	3	3.0	3.0	100.0
Kurang	0	0.0	0.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

f. Kepatuhan Perawat Berdasarkan Faktor Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 perawat rawat inap untuk kepatuhan berdasarkan faktor

organisasi baik (98 %) dan cukup (2 %). Data dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Berdasarkan Faktor Organisasi (n=100)

Faktor Organisasi	Frek. (n)	Persen tase (%)	Valid	Komulatif
Baik	98	98.0	98.0	98.0
Cukup	2	2.0	2.0	100.0
Kurang	0	0.0	0.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

g. Kepatuhan Perawat berdasarkan Faktor Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 perawat rawat inap untuk kepatuhan berdasarkan faktor kepemimpinan baik (97 %) dan Cukup (3 %). Data dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Berdasarkan Faktor Kepemimpinan (n=100)

Kepemimpinan	Frek. (n)	Persen tase (%)	Valid	Komulatif
Baik	97	97.0	97.0	97.0
Cukup	3	3.0	3.0	100.0
Kurang	0	0.0	0.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

h. Kepatuhan Perawat berdasarkan Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 perawat rawat inap untuk kepatuhan berdasarkan sikap baik (69 %) dan cukup (31 %). Data dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Distribusi Kepatuhan Perawat Berdasarkan Sikap

Faktor Sikap	Frek. (n)	Persen tase (%)	Valid	Komulatif
Baik	69	69.0	69.0	69.0
Cukup	31	31.0	31.0	100.0
Kurang	0	0.0	0.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia berada pada rentang 27-30 tahun (22%) dengan total 22 perawat. Menurut Priyono dan Yasin (2016), usia ini dianggap sangat produktif untuk bekerja. Sebaliknya, responden yang berusia di bawah 20 tahun

dianggap belum memiliki keterampilan yang matang (Sinaga, 2019) Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, sebanyak 82 perawat (82%), sementara laki-laki hanya berjumlah 18 orang (18%). Jumlah perawat perempuan lebih banyak karena dianggap memiliki sifat dasar seperti ramah, sabar, lembut, dan lebih perhatian dibandingkan laki-laki (Rohmah, 2023). (Rohmah dkk, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan, yaitu sebanyak 50 orang (50%) dari total 100 responden. Namun, sesuai dengan Permenkes Nomor 26 Tahun 2019, perawat diharuskan memiliki pendidikan minimal profesi S1 Ners (Safitri, 2023). Oleh karena itu, 50% responden perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi S1 Ners. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan

bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja antara 1-3 tahun, yakni sebanyak 33 orang (33%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden di unit rawat inap RSI Pekajangan adalah pekerja baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden, 98 orang (98%) patuh dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan menggunakan rekam medis elektronik, sementara 2 responden (2%) kurang patuh. Ketidakpatuhan dari 2 responden ini terlihat dari jawaban kuesioner yang menunjukkan motivasi dan sikap yang kurang mendukung pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik. Kedua responden tersebut bekerja di unit rawat inap dengan jumlah pasien yang banyak, sehingga beban kerja yang tinggi memengaruhi motivasi dan sikap mereka, yang berdampak pada ketidakpatuhan dalam mendokumentasikan asuhan

keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siragih, Silitonga dan Sipayung (2020) berjudul "Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Motivasi Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan," yang menemukan bahwa mayoritas perawat menilai beban kerja yang tinggi berhubungan dengan motivasi kerja yang rendah. Berdasarkan analisis jawaban responden, mereka sering kali masih harus mengurus administrasi pasien selama jam kerja, sehingga merasa terbebani ketika evaluasi asuhan keperawatan tidak berhasil. Beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi motivasi perawat, terutama jika tidak disertai dengan penghargaan yang memadai

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Putri Wulandini, Kriantob dan Priwahyuni (2016) berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan

dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa," yang menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara sikap perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Pengetahuan, insentif, dan beban kerja dianggap sebagai faktor pengganggu (*confounding*) yang memengaruhi sikap. Untuk membentuk sikap positif pada perawat, diperlukan pengetahuan yang baik, insentif yang memadai, serta beban kerja yang sesuai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan perawat tertinggi terletak pada faktor organisasi, dengan 98 responden (98%) menunjukkan kepatuhan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Harahap, Dalimunthe dan Lubis (2018) berjudul "Pengaruh Budaya Organisasi dan Penerapan Standar Asuhan Keperawatan terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Martha Friska Brayan Medan." Uji hipotesis

menunjukkan adanya keterlibatan perawat ($p=0,048$), penyesuaian ($p=0,004$), konsistensi ($p=0,006$), dan misi organisasi ($p=0,010$), di mana seluruh nilai $p < 0,05$, yang berarti ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap perawat di ruang rawat inap RS Martha Friska Brayan Medan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi Budi Anas (dalam Parhusip, 2020) yang menyatakan bahwa perawat mempersepsikan konsistensi budaya organisasi dengan penilaian baik sebesar 51%, dan kesepakatan baik sebesar 44,8%. Secara keseluruhan, konsistensi budaya organisasi menunjukkan bahwa mayoritas perawat (64,8%) melaksanakannya dengan baik. Koordinasi dan integrasi dari konsistensi budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta.

Kepatuhan perawat dalam

mendokumentasikan asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik di ruang rawat inap dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, motivasi, *self-efficacy*, pengalaman, faktor sosial, organisasi, kepemimpinan, dan sikap. Penelitian ini menunjukkan persentase masing-masing faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat serta mengkategorikan tingkat kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, faktor pengetahuan memengaruhi kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik. Mayoritas responden, yaitu 92%, memiliki tingkat kepatuhan yang baik, sementara 8% lainnya menunjukkan

kepatuhan yang cukup. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Pringgayuda (2020), yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam mengisi dokumen rekam medis adalah pengetahuan. Pengetahuan memengaruhi perilaku dan aktivitas seseorang; semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, semakin berhati-hati dan teliti mereka dalam melaksanakan tugasnya. Dengan pengetahuan yang baik, pengisian dokumen rekam medis juga akan dilakukan dengan lebih hati-hati. Pengetahuan mempengaruhi tindakan seseorang, di mana aktivitas yang dilakukan didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki. Perawat dengan pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku dan kebiasaan yang baik dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa di ruang rawat inap RSI PKU

Muhammadiyah Pekajangan, faktor motivasi memengaruhi kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik. Dari responden, 65% menunjukkan kepatuhan yang baik, 34% memiliki kepatuhan yang cukup, dan 1% kurang patuh. Kondisi motivasi yang kurang pada 1 responden disebabkan oleh beban kerja yang tinggi akibat jumlah pasien yang banyak di ruang rawat inap. Beban kerja yang tinggi membuat responden lebih fokus pada pelayanan dan tindakan, sehingga motivasi untuk pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik menurun. Data penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan memiliki motivasi yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustini dan Mulya (2019), yang melaporkan bahwa

dari 29 perawat dengan motivasi kerja yang baik, 28 perawat (70%) patuh dalam pendokumentasian *flowsheet*, sementara 1 perawat (2,5%) kurang patuh

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Rantung dkk (2016) yang berjudul "Hubungan antara Disiplin, Motivasi, Beban Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan," yang menemukan bahwa 21 perawat (60%) memiliki motivasi kerja yang baik dan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di antara 35 perawat yang diteliti. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara, dengan nilai $p=0,00$ (dikutip dalam Agustini & Mulya, 2019). Motivasi dapat berasal dari faktor internal seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, dan tingkat pendidikan,

serta faktor eksternal seperti interaksi sosial, stabilitas pekerjaan, dan lingkungan kerja (Santoso, 2023, hlm. 1-3). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perawat dalam bekerja memengaruhi kepatuhan mereka dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, faktor Self-Efficacy mempengaruhi kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik. Sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan yang baik (93%), sementara 7% memiliki kepatuhan yang cukup. Penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Erna dan Dewi (2020) berjudul "Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan," yang menggunakan metode dokumentasi manual.

Dalam penelitian tersebut, tingkat self-efficacy perawat pelaksana menunjukkan hasil tinggi sebesar 69,6% dan sedang 30,4%. Menurut Handayani, Sulistyawati, dan Adi (2015), perawat dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memberikan asuhan keperawatan yang baik, termasuk dalam pendokumentasian, dibandingkan dengan perawat yang memiliki self-efficacy rendah (dikutip dalam Erna dan Dewi, 2020) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, faktor pengalaman mempengaruhi kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik, dengan 90 responden (90%) menunjukkan kepatuhan yang baik dan 10 responden (10%) menunjukkan kepatuhan yang cukup. Penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Furroidah¹, Maulidia dan Maria, (2023) yang mengindikasikan

bahwa tidak ada pengaruh atau hubungan antara karakteristik masa kerja perawat dan kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Studi tersebut menunjukkan bahwa 56,50% perawat patuh, sementara 43,50% tidak patuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah faktor sosial mempengaruhi kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik, dengan 97 responden (97%) menunjukkan kepatuhan yang baik dan 3 responden (3%) menunjukkan kepatuhan yang cukup. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmadi dan Menap (2024) berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan." Penelitian tersebut menemukan bahwa dari 28 responden dengan

interaksi kerja yang baik, 71,4% (20 orang) menunjukkan kepatuhan tinggi, sementara 28,6% (8 orang) tidak patuh. Sebaliknya, dari 8 responden dengan interaksi kerja yang kurang, 62,5% (5 orang) patuh, dan 37,5% (3 orang) tidak patuh. Ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi kerja perawat, semakin tinggi kepatuhan mereka dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, faktor organisasi mempengaruhi kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik. Dari total responden, 98% menunjukkan kepatuhan yang baik, sementara 2% menunjukkan kepatuhan yang cukup. Data ini mengindikasikan bahwa faktor organisasi di ruang rawat inap RSI Pekajangan sudah baik, sehingga

mendorong perawat untuk patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Budi Anas (dalam Parhusip, 2020) yang menyatakan bahwa perawat mempersepsikan konsistensi budaya organisasi dengan penilaian baik sebesar 51%, dan kesepakatan baik sebesar 44,8%. Secara keseluruhan, konsistensi budaya organisasi menunjukkan bahwa mayoritas perawat (64,8%) melaksanakannya dengan baik. Koordinasi dan integrasi dari konsistensi budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, faktor kepemimpinan mempengaruhi kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan

keperawatan melalui rekam medis elektronik. Dari total responden, 97% menunjukkan kepatuhan yang baik, sementara 3% menunjukkan kepatuhan yang cukup. Data ini mengindikasikan bahwa kondisi kepemimpinan di ruang rawat inap RSI Pekajangan adalah baik, dan kepemimpinan yang efektif cenderung membuat perawat lebih patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik. Penelitian oleh Daryana (2024) menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara supervisi kepala ruang dan kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik di RSUD Pameungpeuk Garut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, faktor sikap mempengaruhi kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan

keperawatan melalui rekam medis elektronik. Dari total responden, 69% menunjukkan kepatuhan yang baik, sementara 31% menunjukkan kepatuhan yang cukup. Data ini mengindikasikan bahwa sikap individu perawat di ruang rawat inap RSI Pekajangan umumnya baik, dan sikap positif mendorong perawat untuk lebih patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik. Penelitian ini berbeda dari studi yang dilakukan oleh Fadilah (2020), yang menyatakan bahwa seluruh responden memiliki sikap yang baik. Sikap responden dapat bervariasi antara individu, bergantung pada bagaimana masing-masing menilai dan mengekspresikan diri mereka. Sikap merupakan perasaan positif atau negatif, atau keadaan mental yang dipelajari dan dipengaruhi oleh pengalaman, serta memengaruhi respons seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden diketahui sebagian besar responden adalah berumur 27 – 30 tahun (22 %), jenis kelamin perempuan 82 responden (82 %), dan pendidikan responden D3 Keperawatan 50 responden (50 %).
2. Hasil penelitian untuk kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik di rawat inap RSI Pekajanagn dari 100 responden dengan tingkat kepatuhan, 98 responden (98%) patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui rekam medis elektronik. Berdasarkan pengetahuan 92 responden dengan kepatuhan baik (92 %), berdasarkan motivasi 65 responden dengan kepatuhan baik (65 %),

berdasarkan *self-efficacy* 93 responden dengan kepatuhan baik (93 %). berdasarkan pengalaman 90 responden dengan kepatuhan baik (90 %), berdasarkan faktor sosial untuk 97 responden dengan kepatuhan baik (97 %), berdasarkan faktor organisasi 98 responden dengan kepatuhan baik (98 %), berdasarkan faktor kepemimpinan untuk 97 responden dengan kepatuhan baik (97 %), dan berdasarkan sikap 69 responden dengan kepatuhan baik (69 %).

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Nauvila dan Fitrotul. 2023. "Pengembangan Instrumen Asuhan Keperawatan Berbasis SDKI SLKI SIKI Pada Pasien Penyakit Ginjal Tahap Akhir." *Penelitian*. https://unair.ac.id/post_fetcher/fakultas-keperawatan-2867-pengembangan-instrumen-asuhan-keperawatan-keperawatan-berbasis-sdki-slki-siki-pada-pasien-penyakit-ginjal-tahap-akhir/.
- Abdul, Yustiana . 2016. "Dokumentasi Keperawatan." *Kementrian kesehatan Republik: 5.* file:///E:/skala urkur/indikator perawat.pdf.
- Albar, Harif. 2023. "Rekam Medis Elektronik: Tujuan Dan Manfaatnya." *Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*. https://yankees.kemkes.go.id/view_artikel/2592/penerapan-rekam-medis-elektronik-di-fasilitas-kesehatan-di-indonesia.
- Asmadi, Andi, dan Menap. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan." *Jurnal Ilmiah Biologi* 12. file:///E:/SKRIPSI/UH AGSTS 24/konklusi skripsi/sosial 2.pdf.
- Danil, Ahmad. 2020. "Pendokumentasian Dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit." *stikespanakkukang.ac.id*: 11–13. <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/869690d45529135e93019b96fa679ec9.PDF> (February 20, 2024).
- Donsu, Jenita Doli Tine. 2019. *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Erna, Ni Kadek, dan Ni Luh Putu Thrisna Dewi. 2020. "Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan

- Dokumentasi Asuhan Keperawatan.” *Holistic Nursing and Health Science* 3(1): 17–23.
- Fadilah, Dian. 2020. “analisis faktor - faktor kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit pku muhammadiyah yogyakarta.” *Digilib unisayogya*: 6. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4938/1/Naspub Fix Dian 2020 PDF 13 - Dian fadilah.pdf> (March 3, 2024).
- Faidah, Nurul, dan Ni Komang Ayu Resiyanthi. 2019. “Identifikasi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsu B.” *Bali Medika Jurnal* 6(2): 130–35.
- Fifin Furroidah, Rahmawati dan Maulidia, Lilla Maria3. 2023. “Hubungan Karakteristikperawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.” *IlmiahKesehatan Media Husada* 12: 31<https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/314/252>.
- Habibah, Nurul Aini. 2023. “Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Fasilitas Kesehatan Di Indonesia.” *Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2592/penerapan-rekam-medis-elektronik-di-fasilitas-
- kesehatan-di-indonesia (February 21, 2024).
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2018. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika.
- I Made Sudarma Adiputra, Ni Wayan Trisnadewi et al. 2021. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. ed. Ronal Watrianthos & Janner Simarmata. Denpasar: Yayasan Kita Menulis. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19810/1/2021_Book Chapter_Metodologi Penelitian Kesehatan.pdf.
- Kodim, Yulianingsih. 2018. *Konsep dasar Keperawatan*. I. ed. Taufik Ismail. Jakarta Timur: cv. Trans info media.
- Kusumah, Raden Minda. 2022. “Analisa Perbandingan Antara Rekam Medis Elektronik Dan Manual.” *Comserva Indonesian Jurnal of Community Services and Development* 1(9): 595–604.
- Lubis, Sridama Yanti Harahap, Ritha F dan Dalimunthe Masnelly. 2018. “677jurnal Darma agungvolume xxvi, Nomor 1,Desember2018: 677-685pengaruh budaya organisasi dan penerapan standar asuhan keperawatan terhadap kinerjaperawatdi ruang rawat inap rs. martha friska brayanmedan.” *Darma Agung* xxvi: 681. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/in>

- [dex.php/jurnaluda/article/view/80/75.](http://dex.php/jurnaluda/article/view/80/75)
- Masri Saragih¹, Erwin Silitonga², Rosetty Sipayung³. "Hubungan Beban Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 3: No. 2. file:///E:/skripsi/uh agsts 24/Revisi setelah UH 22-08-24/motivasi dan beban kerja.pdf.
- Mulya, Agustini &. 2019. "Hubungan Motivasi Kerja Dan Imbalan Yang Di Terima Perawat Dalam Kepatuhan Pendokumentasian Flowsheet." *Ilmiah Kesehatan Pencerah* 8: 70. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1270688&val=15523&title=Hubungan+Motivasi+Kerja+Dan+Imbalan+Yang+Di+Terima+Perawat+Dalam+Kepatuhan+Pendokumentasian+Flowsheet>.
- Nikmatur Rohmah, Elfira Damayanti, Yasminta Salsabila, Yesica Ajeng Dwi Rusti Arifin, and Oky Yosiawan Ratna Agustina, Ando Mangkuluhur. 2023. "Motivasi Mahasiswa Keperawatan Dalam Perspektif Gender Berbasis Teori Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction Attributes." *Jurnal ilmiah Keperawatan*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/18034/1/1>. artikel Motivation of Nursing Students from A Gender Perspective Based on The Theory.pdf.
- Parhusip, Betaria Sonata. 2020. "Gambaran Budaya Organisasi Keperawatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2. <https://jurnal.itscience.org/index.php/healthcaring/article/view/2046/1513>.
- PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. 1st ed. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. 1st ed. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, Tim Pokja SLKI DPP. 2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. 1st ed. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Prabowo, Tri. 2015. *Dokumentasi Keperawatan*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Prasetyowati, Erny, Puguh Widiyanto, and Sri Hananto Ponco Nugroho. 2023. "Nurse Compliance of Electronic Nursing Care Documentation in Inpatient Rooms." : *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen*

- Rumah Sakit)* 12: 300–311.
file:///C:/Users/lenovo/Downloads/jmmr_Article+100_Nurse+Compliance+of+Electronic+Nursing+Care+Documentation+in+Inpatient+Rooms.pdf.
- Pringgayuda, Fitra. 2020. “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Mengisi Identitas Pasien.” *Wacana Kesehatan* 5. file:///e:/skripsi/uh agsts 24/konklusi skripsi/Pengetahuan.pdf.
- Putri Wulandini. S.a, Tri Kriantob, Yuyun Priwahyuni. 2016. “faktor-faktor yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit jiwa.” *ners jurnal keperawatan* 12: 138. file:///e:/skripsi/uh agsts 24/Revisi setelah UH 22-08-24/sikap dan beban kerja confounding ok.pdf.
- Riyanto, Agus. 2017. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roziqin, Mochammad Choirur, Adinda Dwi Ajeng Prameswari, Andri Permana Wicaksono, and Veronika Vestine. 2022. “Sistem Rekam Medis Elektronik Berbasis Web.” *jointecs (Journal of Information Technology and Computer Science)* 7(3): 111.
- Safitri, Elga. 2023. “Tahun 2026 Perawat Minimal Profesi Ners.” <https://www.detikacehnews.id/2023/01/mirzal-tawi-tahun-2026-perawat-minimal.html#:~:text=%22Tahun%2026%2C%20perawat%20minimal%20harus%20profesi%20Ners.%22>
- perawat-minimal.html#:~:text=%22Tahun%2026%2C%20perawat%20minimal%20harus%20profesi%20Ners.%22 ujarnya.
- Santoso, W. 2023. “Bab 2 Tinjauan Pustaka Konsep Kepatuhan.” *STIKes BINA SEHAT PPNI*: 1–3. https://repository.stikes-ppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/2320/202107071_bab2.pdf?sequence=5&isAllowed=y (March 24, 2024).
- Sari. 2018. “BAB II Landasan Teori.” *Ethese iain Kediri*: 16–38. file:///E:/SKRIPSI/Teori kepatuhan/kepatuhan lengkap.pdf (February 28, 2024).
- Sari, EN. 2022. “bab 2 tinjauan pustaka.” *ITSK RS dr. Soepraoen Malang*. http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/745/3/BAB_2.pdf (February 20, 2024).
- Setyaningrum, Endah Saputyningsih dan Esty. 2019. . . *Penelitian Kuantitatif Metode Dan Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sinaga, MN. 2019. “Bab II Tinjauan Pustaka.” http://eprints.undip.ac.id/79040/3/BAB_II.pdf.
- Sucipto, Cecep Dani. 2020. *metodelogi penelitian kesehatan*. i. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Syapitri, Henny, Amalia, and Juneris

- Aritonang. 2021. *Buku Ajar Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Pertama. ed. Aurora Hawa Nadana. Malang: Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020).
- Teklewoini Mariye, and Girmay Teklay. 2019. "Nursing Documentation Practice and Associated Factors among Nurses in Public Hospitals, Tigray, Ethiopia." *National Library of Medicine* 12. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6757410/>.
- Wahyudi, Udi, Sri Rejeki, and Sarah Ulliy. 2017. "pengaruh penggunaan format dokumentasi keperawatan berbasis checklist terhadap mutu dokumentasi asuhan keperawatan." *jurnal keperawatan notokusumo* v: 1. file:///C:/Users/lenovo/Download s/admin,+9.pdf.
- Widodo, Slamet. 2023. *buku ajar metode penelitian*. pertama. pangkalpinang: cv science techno direct perum korpri, pangkalpinang. http://repository.binawan.ac.id/3303/1/Buku_Ajar_Metode_Penelitian_Full_compressed_Highlighted.pdf.
- Witdiati, K. 2021. "Bab 2 Tinjauan Pustaka." *Repository-Umpo*: 10–11. http://eprints.umpo.ac.id/8506/3/BAB_2.pdf.
- Yani, Suryani. 2021. "Hubungan Peran Komite Keperawatan Dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang SDKI, SIKI Dan SLKI Di RS Cibitung Medika Tahun 2021." *STIKes Medistra Indonesia*: 1–129. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/140/PDF Skripsi Yani Suryani-191560112023.pdf?sequence=1> (February 26, 2024).

